

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya (Pratama & Soejoto, 2018). Menurut Ulya, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa koperasi tidak dikenal istilah “keuntungan”, karena kegiatan usaha koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari keuntungan (*profit oriented*) melainkan berorientasi pada manfaat (*benefit oriented*). Azwar (2018) mengungkapkan bahwa pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha bukan untuk memupuk kekayaan (Asrida & Saputra, 2024).

Koperasi dirancang dan didukung oleh pemerintah dengan tujuan agar koperasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha pemberdayaan kegiatan ekonomi. Salah satu jenis koperasi yang mempunyai peran vital bagi pembangunan khususnya di pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD) (Istianti, dkk. 2019). Menurut Wahyudi & Aini (2020) Pendirian KUD merupakan salah satu strategi pemerintah

untuk meningkatkan produksi pertanian sebagaimana dinyatakan dalam Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973 tentang Unit Desa. Maria & Winarsih (2022) KUD merupakan wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Gabungan antara KUD membentuk sebuah lembaga yang disebut dengan Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) sebagai bagian dari struktur koperasi di Indonesia (Ganitri, dkk. 2018)

Menurut Aksi (2023), Puskud Jatim masuk 100 koperasi besar di Indonesia. Ketua umum Puskud Jatim, Drs.H.Mardjito GA, MM, mengatakan “Puskud Jatim beranggotakan 702 KUD, dengan jumlah penduduk Jatim yang besar merupakan potensi usaha yang dapat dikembangkan dan membangkitkan KUD”. Namun pada praktiknya di daerah Ponorogo kondisi tersebut berbanding terbalik dengan adanya penurunan jumlah KUD aktif. Berdasarkan data Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAGKUM) pada tahun 2023 tertera 26 unit KUD yang terdaftar baik itu KUD yang rutin melaporkan RAT maupun yang sudah tidak melaporkan RAT. Berikut data pelaporan RAT KUD di Kabupaten Ponorogo:

Tabel 1. 1 Data Penurunan Pelaporan RAT

No	Nama KUD yang tidak melaporkan RAT			
	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
1.	Desa makmur	Balong	Desa makmur	Desa makmur
2.	Mekar	Mekar	Balong	Warga makmur
3.	Selo Agung	Selo Agung	Selo Agung	Balong
4.	Arsa Jaya	Arsa Jaya	Mekar	Mekar
5.			Arsa Jaya	Selo Agung
6.				Arsa Jaya
	(4)	(4)	(5)	(6)
KUD Aktif	21	21	20	19

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah KUD aktif yang tercatat di PERDAGKUM setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan terbanyak terjadi pada tahun 2022 sebanyak 6 KUD. Kondisi yang menyebabkan KUD tidak melaporkan RAT dikarenakan KUD tersebut tidak cukup menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi anggotanya. Pernyataan tersebut disampaikan langsung oleh Bapak Alan selaku kepala bagian koperasi di PERDAGKUM Kabupaten Ponorogo. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh Bapak Drs.H. Sumardiono, S.P selaku ketua KUD Sambit bahwa perkembangan KUD saat ini mengalami kebingungan, antara bertahan dan berbenah atau hilang karena kalah saing dengan era modern saat ini.

Menurut Novita, dkk. (2023) salah satu yang mempengaruhi eksistensi KUD di tengah perekonomian modern adalah besarnya SHU yang dimiliki. SHU merupakan salah satu pencapaian koperasi dalam menjalankan usahanya. Perkembangan SHU tersebut dapat mencerminkan bahwa KUD tersebut apakah sudah dikelola dengan profesional atau tidak (Yacobus, 2019). Berikut Perkembangan SHU KUD di Kabupaten

Ponorogo selama periode tahun 2019-2022 dapat dilihat di tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo selama periode Tahun 2019-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rupiah)	Perkembangan
2019	3.642.380.794	-
2020	5.266.329.072	44,5%
2021	3.164.582.815	- 39,9%
2022	3.160.696.993	- 0,12%

Sumber: Perdagkum Kabupaten Ponorogo (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 Perkembangan SHU KUD di Kabupaten Ponorogo selama periode tahun 2019-2022, dapat dilihat bahwa jumlah SHU pada KUD di Kabupaten Ponorogo selama beberapa tahun mengalami penurunan secara signifikan. Perkembangan SHU tertinggi terjadi pada tahun 2020 naik sebesar 44,5%. Penurunan SHU terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -39,9% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 sebesar -0,12%. Perolehan SHU yang terus mengalami penurunan menandakan bahwa KUD di Kabupaten Ponorogo memiliki kemampuan yang masih tergolong rendah dalam mendapatkan keuntungan atau SHU.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dapat dikatakan bahwa KUD di Kabupaten Ponorogo belum optimal dalam mencapai SHU. Perkembangan SHU pada KUD di Kabupaten Ponorogo belum stabil karena setelah terjadi peningkatan justru mengalami penurunan. Terjadinya penurunan SHU tersebut merupakan permasalahan yang perlu dikaji, kira-kira hal apa yang berpengaruh terhadap perolehan SHU, sehingga hal ini merupakan latar belakang mengapa penelitian ini penting dilakukan.

Menurut Yuniarti, dkk. (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi SHU yaitu modal sendiri, jumlah anggota, volume usaha. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suharmiyati (2019), menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi SHU antara lain modal sendiri dan modal luar. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel modal sendiri, modal luar dan volume usaha.

Faktor pertama yaitu modal sendiri. Jika modal sendiri mengalami perubahan positif, maka perubahan perolehan SHU pun positif. Artinya, ketika modal sendiri mengalami kenaikan SHU pun akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika modal sendiri turun, SHU akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustani & Firdaus (2020); Suharmiyati (2019) dan Firmansyah, dkk. (2021) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Ulya, dkk. (2020) mengatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU.

Faktor kedua yang akan diteliti yaitu modal luar. Selain mempunyai modal sendiri juga memiliki modal pinjaman untuk meningkatkan kegiatan operasional koperasi. Semakin besar modal pinjaman untuk membantu modal sendiri maka akan dapat meningkatkan kegiatan operasional keuangan koperasi sehingga akan berpengaruh pula terhadap SHU koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganitri, dkk. (2018); Suharmiyati (2019) dan Ulya, dkk. (2020) menyatakan bahwa modal luar berpengaruh positif terhadap SHU. Sedangkan, menurut hasil penelitian (Kartini, 2020) menyatakan bahwa modal luar tidak berpengaruh terhadap

SHU. Diharapkan keberadaan modal luar dapat berperan dalam menambah modal pada koperasi untuk mengoptimalkan kinerja usahanya dan meningkatkan SHU.

Faktor ketiga yaitu volume usaha. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Apabila volume usaha meningkat, maka SHU juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika volume usaha menurun, maka SHU akan mengalami penurunan pula. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2018) ; Bustani & Firdaus (2020) ; Yuniarti, dkk. (2020) menyatakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU. Sedangkan menurut Ana (2023) menyatakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap SHU.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yuniarti, dkk. (2020) yang membahas variabel modal sendiri, jumlah anggota dan volume usaha terhadap SHU. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Suharmiyati (2019), yang membahas variabel modal sendiri dan modal luar terhadap SHU. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tahun penelitian dan tempat penelitian. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut karena variabel-variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan perolehan SHU.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Ponorogo”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah modal luar berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah modal sendiri, modal luar dan volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal luar terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo.

4. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Koperasi Unit Desa (KUD)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun kontribusi bagi perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) khususnya di Kabupaten Ponorogo mengenai perolehan SHU. Sehingga, KUD di Kabupaten Ponorogo dapat mengetahui seberapa besar pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap Sisa hasil Usaha (SHU).

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi di perpustakaan dan untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan serta pengetahuan bagi peneliti mengenai perkoperasian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenisnya dan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya.